BAB III

Metode Penelitian

Salah satu keberhasilan suatu penelitian adalah menentukan cara-cara penelitian yang sesuai untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karenanya dalam bab ini akan dibahas tentang tata cara tersebut, yang terangkum dalam pemilihan lokasi penelitian, penentuan variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknis analisis data dan prosedur pengujian hipotesa.

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada nasabah pengguna produk jasa PERUM Pegadaian Cabang Babarsari Yogyakarta yang bertempat tinggal di wilayah Jawa Tengah dan DIY khususnya.

3.2 Latar Belakang berdirinya Pegadaian

Sejarah Pegadaian penuh warna. (Maryanto Markus, 2004 hal 1) Berawal dari Bank van Leening yang didirikan oleh VOC pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. VOC dibubarkan bersama dengan Bank van Leening, kemudian dibentuk Pegadaian yang dikelola oleh swasta. Karena aktivitasnya malah menyusahkan rakyat, Pegadaian kembali diambil alih sebagai monopoli pemerintah untuk membantu kehidupan buruh tani dan nelayan kecil. Lalu berdasarkan Staatsblad

tahun 1901 no. 131 tanggal 12 Maret 1901, didirikan Pegadaian milik pemerintah yang pertama di Sukabumi.

Dalam perjalanannya, Pegadaian beberapa kali mengalami perubahan bentuk. Dengan Staatblad 1930 no. 266, lembaga ini berubah menjadi Jawatan Pegadaian berstatus lembaga resmi Pemerintah. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah RI no. 178 tahun 1961, bentuk lembaga ini diubah menjadi Perusahaan Negara Pegadaian. Dan, diubah lagi menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian melalui Peraturan Pemerintah no.7 tahun 1969 tanggal 11 Maret 1969. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) no. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 lembaga ini kembali diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

3.2.1 Tujuan Pegadaian

Tujuan Perum Pegadaian kembali dipertegas dalam Peraturan Pemerintah RI no. 103 tahun 2000. (Maryanto Markus, 2004 hal 2) Yakni, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama golongan menengah ke bawah, melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai. Juga menjadi penyedia jasa keuangan lainnya, berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba, dan pinjaman tak wajar lainnya.

Tujuan perusahaan secara eksplisit telah tercantum dalam pasal 5 ayat 2 PP 10 tahun 1990 jo. Pasal 7 PP 103 tahun 2000, yang menyebutkan bahwa *maksud dan tujuan* Perusahaan adalah:

a. *Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang Ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan jasa keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;*
b. *Mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tak wajar lainnya.*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 103/2000 pasal 8 dikatakan bahwa untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Pegadaian menyelenggarakan usaha:

a. penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai;
b. penyaluran uang pinjaman berdasarkan jaminan fidusia, pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa sertifikasi logam mulia dan batu adi, unit toko emas, dan industri perhiasan emas, serta usaha-usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dan tujuan Perusahaan.

3.2.2 Visi dan Misi Pegadaian

Kepribadian Perum Pegadaian tercermin dalam misi dan budaya perusahaan yang dicanangkan. Sejak berdirinya Pegadaian, tetap berjuang untuk menunaikan **Misi**nya (Maryanto Markus, 2004 hal 3) yaitu: *"Ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat*

golongan menengah ke bawah melalui kegiatan utama berupa penyaluran kredit gadai dan melakukan usaha lain yang menguntungkan"

Untuk melaksanakan misi tersebut dicanangkan budaya perusahaan *"mengatasi masalah tanpa masalah"* yang diimplementasikan dalam etos dan budaya kerja *"si Intan"* yakni: *Inovatif, Nilai moral tinggi, Terampil, Adi layanan*, dan *Nuansa Citra.*

Sejalan dengan perkembangan lingkungan masa depan, Pimpinan dan seluruh staf Pegadaian bertekad mewujudkan komitmen yang tertuang dalam **Visi**nya, yakni: *Pada tahun 2010 menjadi perusahaan yang modern, dinamis, dan inovatif dengan usaha utama gadai.*

Kini, usia Pegadaian telah lebih seratus tahun. Manfaatnya makin dirasakan oleh masyarakat menengah ke bawah. Meskipun perusahaan membawa misi *public service obligation*, ternyata masih mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam bentuk pajak dan bagian keuntungan kepada pemerintah (negara), disaat mayoritas lembaga keuangan lain berada dalam situasi tidak menguntungkan.

3.3 Variabel Penelitian dan definisi operasional variabel

Variabel adalah suatu atribut sifat atau aspek dari orang ataupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh produk jasa Pegadaian terhadap motivasi konsumen untuk menjadi nasabah

Perum Pegadaian cabang Babarsari. Berdasarkan tujuan tersebut maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam variabel yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*).

Untuk menyamakan pemahaman tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari masing-masing variabel, yang di ukur dengan menggunakan *skala likert* yaitu:

e. Independen variable atau variable bebas (X) yang terdiri dari :
   1. Jasa Gadai (X1)
   2. Jasa Taksiran (X2)
   3. Jasa Titipan (X3)

f. Dependen varibel atau variable terikat (Y) yaitu :
   1. Motivasi konsumen menjadi nasabah

A. Variabel Independen

Dimensi variable bebas yang terdiri dari Jasa Gadai, Jasa Taksiran dan Jasa Titipan. variable-variabel ini kemudian diuraikan kedalam item-item pertanyaan yang diberi nilai agar dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja Perusahaan Pegadaian yang pada gilirannya dapat memotivasi konsumen untuk menjadi nasabah perum pegadaian cabang Babarsari.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variable bebas sebagai berikut :

1. Jasa Gadai (X1) : dapat diartikan sebagai pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai yang berarti mensyaratkan pemberian pinjaman atas dasar penyerahan barang

bergerak oleh penerima pinjaman, secara spesifikasi ada beberapa faktor dalam menentukan jasa gadai yaitu :

A. Kecepatan pelayanan dalam pencairan dana.

B. Besarnya pemberian pinjaman dana berdasarkan golongan jenis barang yang digadaikan.

C. Syarat peminjaman dana yang mudah.

2. Jasa Taksiran (X2) : dapat diartikan sebagai pemberian jasa kepada masyarakat yang biasanya ingin mengetahui nilai jual wajar atas barang berharganya yang akan dijual. Ada beberapa faktor dalam menentukan jasa taksiran yaitu :

A. Kemampuan karyawan dalam menaksir barang.

B. Jasa sertifikasi nilai taksiran yang terjamin.

C. Fasilitas alat taksiran yang telah teruji.

3. Jasa Titipan (X3) : adalah Perum Pegadaian dapat menyelenggarakan jasa tersebut karena perusahaan ini mempunyai tempat penyimpanan barang bergerak yang cukup memadai. Gudang dan tempat penyimpanan barang bergerak lain milik pegadaian terutama digunakan untuk menyimpan barang – barang yang digadaikan oleh masyarakat., jasa titipan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain :

A. Biaya penitipan relatif kecil

B. Jangka waktu penitipan yang lama dan bisa diperpanjang..

C. Jaminan keamanan dari Pegadaian Cabang Babarsari.

B. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi Konsumen(Y)

Motivasi konsumen dalam menggunakan jasa pelayanan merupakan variabel tidak bebas pada unit atau sering disebut variabel terikat, variabel ini

nantinya juga diuraikan kedalam item-item pelayanan yang kemudian diberi nilai. Definisi operasional dari variable motivasi konsumen adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat menimbulkan perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan. (Terence, 2000.hlm315)

Variabel Motivasi konsumen dalam penelitian ini ditunjukkan melalui indikator berikut:

a. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan finansial.

b. Keinginan untuk mendapatkan kepuasan pelayanan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah "keseluruhan elemen dari obyek penelitian" (Zaenal Musthofa, 1992, hlm. 3). Populasi atau *universe* adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999.hlm26). Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pengguna jasa gadai PERUM Pegadaian Cabang Babarsari Yogyakarta yang bertempat tinggal di wilayah Jawa Tengah dan DIY khususnya.

Sampel atau *sample* adalah bagian dari suatu obyek yang sesungguhnya dari suatu penelitian (Soeratno dan Lincolin Arsyad, 1993.hlm73). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling.* Yang dimaksud dengan *Accidental sampling* adalah sampling dimana cara memilih elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel ditentukan dengan

subyektif sekali (Supranto,1997.hlm67). Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel yang digunakan rumus berikut ini (Singarimbun dan Sofian Efendi, 1987.hlm74):

$$n = ¼ (Z \alpha / 2: E)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z α/2 = Batas luas daerah

E = Standard Deviasi

Dengan menggunakan probabilitas 0,95 atau α = 5 % dan standar deviasi 0,098 maka sampel yang diambil adalah:

$n = ¼ (Z\ 5\% / 2: 0{,}098)^2$

$n = ¼ (1{,}96: 0{,}098)^2$

n = 100

3.5 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data adalah informasi yang diakui kebenarannya dan akan menjadi dasar untuk dianalisis dalam penelitian. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

   Data primer adalah "data yang didapat sendiri oleh peneliti langsung dari sumbernya" (Winarno Surakhmad, 1990, hlm. 163)

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

2. Data Sekunder

Winarno Surakhmad (1990, hlm.163) mendefinisikan data sekunder adalah "data yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang sesuai dengan penelitian ini." Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature dan sumber bacaan lain yang sesuai dengan penelitian ini.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mencari keterangan dari buku bacaan atau literatur, keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah yang merupakan data teoristis.

3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan agar hasil penelitian dan analisisnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah serta dapat menghasilkan penelitian yang baik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. *Field Research*

Field research menurut Kartini Kartono (1990, hlm. 32) yaitu, "suatu metode dengan mengadakan penelitian langsung di lapangan terhadap obyek yang diteliti." Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer.

Cara yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian (Marzuki, 1986.hlm58).

2. Kuisioner

Kuisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan atau dikirim kepada orang yang dimintai keterangan tentang dirinya, bagaimana keadaanya, pendapatnya, dan keyakinan (Marzuki, 1986.hlm58). Angket ini ditujukan kepada *potensial consumer* sebagai responden, untuk memperoleh keterangan yang berguna dalam proses penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh adalah:

a. Data demografis, seperti: umur, pekerjaan, penghasilan dan lain-lain.

b. Data perilaku konsumen, misalnya: persepsi tentang produk.

Untuk mengukur perilaku responden terhadap suatu jawaban, digunakan skala pengukuran ordinal yaitu *skala likert*. Untuk setiap pertanyaan dalam penelitian ini disediakan 5 (lima) alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut:

- STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1
- TS (Tidak setuju) diberi skor 2
- N (Netral) diberi skor 3
- S (Setuju) diberi skor 4
- SS (Sangat setuju) diberi skor 5

3. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.

2. *Library Research*

Kartini Kartono (1990, hlm. 33) mendefinisikan *library research* adalah "metode mengumpulkan data lewat literatur dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder." Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka. Studi pustaka merupakan pencarian data melalui literature dan sumber bacaan tertulis lainnya.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam menyusun instrumen agar didapatkan instrumen yang baik ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.6.1. Uji Validitas Instrumen

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes dapat melakukan fungsi ukurnya. semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, semakin tepat pula pengukur itu mengenai sasarannya. Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan rumus korelasi *product moment* (Sutrisno Hadi, 1991.hlm57).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Korelasi *product moment*

X = Skor total dari setiap item

Y = Skor/nilai dari setiap item

N = Jumlah sampel

3.6.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis ini digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi 2 kali atau lebih. Dalam pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, yang rumusnya adalah sebagai berikut: (Suharsimi, 1991.hlm61)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \delta b^2$ = jumlah varians butir

δt^2 = varians total

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Jasa gadai, Jasa taksiran dan Jasa Titipan terhadap Motivasi konsumen. Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut (Mustafa, 1995 hlm 95):

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan:

Y = Motivasi konsumen

X_1 = Jasa gadai

X_2 = Jasa taksiran

X_3 = Jasa Titipan

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3

Dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan di atas, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Pengujian Secara Serempak)

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (Jasa gadai, Jasa taksiran dan Jasa Titipan) secara serempak terhadap variabel dependen (motivasi konsumen) maka digunakan uji F. Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis:

   Ho: $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya variabel-variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

   Ha: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya variabel-variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Menghitung harga statistik pengujian dengan rumus (Mustafa, 1995 hlm 96):

$$\text{F hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data dalam variabel

R^2 = Koefisien determinasi

3. Menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikansi (α) = 5 % dan derajat kebebasan (df) = (n-k);(k-1)
4. Kriteria pengujian:

   Ho diterima bila: F hitung ≤ F tabel

   Ho ditolak bila: F hitung > F tabel
5. Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan antara nilai F hitung dan nilai F tabel

3.7.3 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Jasa gadai, Jasa taksiran dan Jasa Titipan) secara parsial terhadap variabel dependen (Motivasi konsumen) maka digunakan uji t. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis:

   Ho: $b_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

   Ha: $b_i \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Menghitung harga statistik pengujian dengan rumus (Mustafa, 1995, hlm97):

$$\text{t hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

t_h = Harga statistik t

b_i = Koefisien regresi

Sb_i = Standar error dari koefisien regresi (b)

3. Menentukan nilai t tabel dengan taraf signifikansi (α) = 5 %, derajat kebebasan (df) = (n-k) dan pengujian dua sisi.
4. Kriteria pengujian:

- Ho diterima bila: $-t$ tabel $\leq$ t hitung $\leq$ t tabel
- Ho ditolak bila: t hitung $<$ $-t$ tabel atau t hitung $>$ t tabel

5. Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase variasi dari variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sritua Arief, 1993 hlm85):

$$R^2 = \frac{b_1\Sigma X_1 Y + b_2\Sigma X_2 Y + \ldots\ldots b_n\Sigma X_n Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

$X_1, X_2 \ldots X_n$ = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

$b_1, b_2 \ldots b_n$ = Koefisien regresi

3.7.5 Korelasi Parsial (r^2)

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel independen yang lain dianggap konstan (dikontrol). Adapun rumus koefisien korelasi parsialnya adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{r_{y1-23\ldots k} - (r_{yk-23\ldots k(k-1)})(r_{1k-23\ldots(k-1)})}{\sqrt{(1-r^2{}_{yk-23\ldots(k-1)})}\sqrt{(1-r^2{}_{1k-23\ldots(k-1)})}}$$

Keterangan:

r^2	=	Koefisien korelasi parsial
Y	=	Variabel dependen
$X_{1,2,3,\ldots k}$	=	Variabel independent